

Pelatihan Pengemasan Paket Wisata dan Media Promosi Digital Bagi Pelaku Pariwisata Di Kawasan Wisata Sawarna Kabupaten Lebak Provinsi Banten

¹Kurnia Fajar Afgani, ¹Yunieta Anny Nainggolan, ¹Raden Aswin Rahadi, ¹Asep Darmansyah, ¹Dematria Pringgabayu, ¹Octaviani Ratnasari Santoso, ¹Adam Aliya Silmi, ²Eko Susanto, ²Syifaa Novianti, ²Chandra Budhi Septyandi, ³Mega Fitriani Adiwarna Prawira

¹*Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM), ITB, Jl. Ganesha 10 Bandung 40132*

²*Politeknik Negeri Bandung, Jalan Gegerkalong Hilir, Kecamatan Parongpong, Bandung 40559*

³*Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, Jalan Setiabudhi 186 Bandung 40141*

E-mail: kurnia.fajar@sbm-itb.ac.id

Abstrak — Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat menjadi salah satu alternatif pendekatan peningkatan kesejahteraan suatu komunitas. Berdasarkan konsep tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memperkuat kompetensi pengelolaan kepariwisataan bagi masyarakat di Kawasan Pantai Sawarna, Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kegiatan dilaksanakan menggunakan konsep off-site dan on-site melalui penerapan modul pelatihan dan workshop penyusunan katalog elektronik. Pokdarwis Tanjung Layar sebagai mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan dukungan penuh berupa keikutsertaannya dalam seluruh rangkaian kegiatan dan memberikan masukan mengenai pengemasan paket wisata tematik. Hasil kegiatan ini berupa 5 (lima) katalog elektronik mengenai tema produk wisata di Kawasan Wisata Pantai Sawarna yaitu adventure, budaya, alam, memancing dan geopark. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh pelaku pariwisata di Kawasan Wisata Pantai Sawarna dalam rangka mempertajam dan memperluas manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci — pariwisata berbasis masyarakat, pemasaran digital, on-site training

Abstract — The development of community-based tourism is an alternative approach to improving the welfare of a community. Based on this concept, community service activities are carried out to strengthen tourism management competencies for the community in the Sawarna Beach Area. The activities are carried out using off-site and on-site concepts through the application of training modules and workshops on the preparation of an electronic catalog. Pokdarwis Tanjung Layar as a partner for community service activities shows full support in the form of participating in all series of activities and providing input on packaging thematic tour packages. The results of this activity are in the form of 5 (five) electronic catalogs regarding the theme of tourism products in the Sawarna Beach Tourism Area, namely adventure, culture, nature, fishing and geoparks. This community service activity is expected to be followed up by tourism actors in the Sawarna Beach Tourism Area in order to sharpen and expand the benefits of the activities that have been carried out.

Keywords — community-based tourism, digital marketing, on-site training

1. PENDAHULUAN

Pariwisata menjadi salah satu sektor perekonomian yang paling menjanjikan bagi Indonesia [1]. Sejak tahun 2015, industri pariwisata di Indonesia terus berkembang dengan pesat. Hal ini menjadikan industri pariwisata sebagai salah satu sektor perekonomian yang menyumbang devisa paling besar bagi negara. Tercatat pada tahun 2017 industri ini berhasil menduduki peringkat kedua penyumbang devisa terbesar, satu posisi lebih rendah dari hasil ekspor kelapa sawit, dengan estimasi pendapatan sebesar 190 triliun rupiah. Disusul oleh ekspor tekstil pada peringkat tiga, ekspor migas pada peringkat empat, dan ekspor batubara di peringkat lima [2].

Karakteristik negara Indonesia sebagai wilayah kepulauan menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakatnya. Sebaran pulau menciptakan keanekaragaman budaya dan sumberdaya alam yang unik. Kombinasi kekayaan alam dan keragaman budaya Indonesia menjadi modal dasar dalam pengembangan sektor pariwisata dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan pariwisata Indonesia hingga tahun 2019 telah diarahkan menjadi sektor ekonomi unggulan daerah. Pengembangan diantaranya dilakukan melalui penerapan *smart-tourism* [3], pengembangan pariwisata minat

husus berbasis laut, pantai dan sungai [4]–[6] dengan metode pemasaran yang mengikuti kreativitas pasar generasi muda [7], [8]. Selanjutnya, pada masa pandemi covid-19, pelaku pariwisata berupaya melakukan penyesuaian bisnisnya dengan lebih banyak mengadopsi teknologi informasi dan kekuatan *digital branding* untuk mengurangi dampak negatif pandemi [9], [10].

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki kekayaan alam mempesona dan telah menjadi obyek wisata adalah Desa Sawarna. Terletak di Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, desa ini berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kawasan wisata Pantai Sawarna dibuka untuk umum pada tahun 2010 dan mulai menjadi magnet *mass-tourism* pada tahun 2011.

Kawasan Wisata di Desa Sawarna memiliki ragam kekayaan pantai. Hamparan pasir putih yang membentang sejauh 5 km, menjadikan Pantai Pasir Putih menjadi ikon di Kawasan Wisata Pantai Sawarna. Pantai ini memiliki panorama laut lepas dengan fitur ombak laut selatan yang cukup besar. Selain Pantai Pasir Putih, terdapat empat pantai lain yang biasa dikunjungi oleh wisatawan, yaitu Pantai Tanjung Layar, Pantai Karang Beureum, Pantai Legon Pari, dan Pantai Karang Taraje. Pantai Karang Beureum menjadi *sunrise point* di Kawasan Pantai Sawarna. Pantai Tanjung Layar menjadi *spot* yang paling diminati oleh pengunjung untuk menikmati *sunset*. Pantai Karang Taraje menawarkan keindahan gempuran ombak dan karang yang bertingkat-tingkat menyerupai tangga. Beberapa pantai di Kawasan Pantai Sawarna telah digunakan untuk kegiatan *surfing*.

Desa Sawarna juga memiliki goa alam yang dikenal sebagai “Goa Lalay” (gua kelelawar). Hampir seluruh bagian Gua Lalay terendam air, hingga setinggi betis orang dewasa. Kegiatan wisata goa hanya dapat dilakukan sampai dengan 250 meter dari mulut gua sebagai akibat belum dilakukannya pemetaan gua, bahaya hewan liar dan potensi gas beracun.

Kekayaan alam yang berada di Desa Sawarna telah menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat setempat. Sebagian besar warga desa telah menjadikan pariwisata sebagai sumber penghidupan. Berdasarkan data Provinsi Banten, perputaran uang di Kawasan Pantai Sawarna mencapai 5 miliar pertahunnya. Bahkan, dapat menghasilkan lebih dari 1,5 miliar hanya dalam dua hari di musim lebaran tahun 2015.

Masyarakat setempat mengambil peran yang sangat besar bagi perputaran uang di Desa Sawarna. Dalam proses pengembangannya, masyarakat setempat merupakan unsur penggerak utama kegiatan pariwisata. Keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan suatu daerah wisata bergantung pada dorongan dan kemauan masyarakatnya untuk berkembang. Salah satu penyumbang pendapatan terbesar bagi Desa Sawarna adalah paket wisata. Adanya paket wisata memungkinkan wisatawan mendapat harga lebih murah

untuk mendapat tiket yang dapat digunakan di beberapa obyek wisata. Dengan harga yang relatif lebih murah, paket wisata juga menguntungkan bagi masyarakat setempat karena mampu mengundang lebih banyak wisatawan untuk berkunjung.

Tren pengembangan pariwisata di Indonesia begitu beragam. Salah satu model pengembangan pariwisata yang sampai saat ini masih menjadi model favorit masyarakat adalah CBT atau *Community Based Tourism*. Konsep ini berupaya memperhitungkan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan budaya dalam pengembangan kepariwisataan [11]. Model ini mengedepankan pemberdayaan masyarakat suatu wilayah sebagai upaya memperkuat keterlibatan masyarakat berupa inisiatif, operasional dan wewenang dalam kegiatan pariwisata.

Secara khusus, *Community Based Tourism* telah diimplementasikan di Kawasan Wisata Pantai Sawarna melalui pembentukan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Pesona Tanjung Layar yang secara administratif merupakan bagian dari Lembaga Desa Sawarna. Tujuan dibentuknya Pokdarwis Tanjung Layar yaitu mengkoordinasi sumber daya masyarakat setempat dan menjadi wadah pengembangan SDM kepariwisataan di kawasan wisata Pantai Sawarna, Banten.

Pada survei pendahuluan diketahui bahwa anggota Pokdarwis memerlukan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan anggotanya untuk menyusun paket wisata yang sesuai dengan tren, kondisi, dan perilaku wisatawan di masa pandemi. Saat ini wisatawan cenderung mementingkan kualitas pengalaman, keadaan lingkungan, dan juga protokol kesehatan ketika mereka berwisata. Selain itu, Bapak Lili juga mengungkapkan bahwa mereka membutuhkan pelatihan peningkatan kompetensi untuk mengelola media promosi digital yang mudah dioperasikan oleh anggota Pokdarwis. Dengan adanya pelatihan peningkatan kompetensi, beliau yakin kapabilitas SDM dan kesejahteraan masyarakat sekitar Pantai Sawarna akan meningkat.

2. ANALISIS SITUASI

Wabah virus corona memberi dampak negatif bagi industri pariwisata Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara menurun sangat drastis sejak bulan Februari 2020. Menurut data yang diterbitkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang paling tinggi terjadi pada bulan Januari - April 2020. Tercatat hampir 1,3 juta wisatawan mancanegara yang mengunjungi

Indonesia pada bulan Agustus 2020. Sementara pada bulan April 2020, hanya terdapat 158 ribu wisatawan mancanegara yang mendatangi Indonesia. Setelah bulan April 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara selalu fluktuatif dan tidak pernah melebihi 165 ribu pengunjung. Dalam rentang waktu April 2020 sampai dengan Juni 2021, jumlah kunjungan tertinggi berada pada bulan Desember 2020 dengan 164.079 pengunjung. Sementara jumlah kunjungan paling rendah terjadi pada bulan Februari 2021 dengan total pengunjung mancanegara sejumlah 115.765 jiwa. Perbandingan data jumlah kunjungan wisatawan mancanegara lebih lengkap dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Perbandingan Jumlah Kunjungan Bulanan Wisatawan Mancanegara (Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif)

Penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara terjadi karena adanya regulasi masing-masing negara yang tidak mengizinkan warganya untuk mengunjungi negara lain. Sementara itu, kunjungan wisatawan lokal yang menurun juga diakibatkan oleh peraturan pemerintah yang membatasi mobilitas masyarakat pada saat diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat di Indonesia (PPKM).

Kondisi negara Indonesia yang tengah dilanda wabah Covid-19 ini memberi dampak bagi para pelaku wisata di Kabupaten Lebak, khususnya di Kawasan Pantai Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pendapatan masyarakat di sana menurun drastis akibat pembatasan aktivitas warga Jabodetabek sebagai pasar utama pariwisata di Sawarna. Meskipun saat ini pemerintah Indonesia sudah mulai melonggarkan kebijakan pembatasan mobilitas masyarakat, masih banyak warga Indonesia yang takut terpapar virus Covid-19 jika mereka pergi berwisata. Selain itu, saat ini wisatawan juga cenderung mementingkan kualitas, kesehatan, dan keamanan destinasi wisata.

Dengan melihat tren dan keadaan industri pariwisata di Indonesia saat ini, para pelaku usaha di kawasan Pantai Sawarna yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pesona Tanjung Layar sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada

masyarakat ini memiliki keinginan untuk memulihkan usahanya. Namun, keterbatasan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tren perubahan perilaku wisatawan menjadi kendala dalam operasionalisasinya. Oleh karena itu, pelatihan pengemasan paket wisata dan media promosi digital bagi para pelaku wisata sangat diperlukan oleh anggota Pokdarwis Pesona Tanjung Layar demi tercapainya pemulihan industri pariwisata di kawasan Pantai Sawarna.

3. SOLUSI DAN LUARAN

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk *on-site training* (pelatihan di tempat) dan *module development method* (metode pengembangan modul). Metode *training* di tempat dipilih karena telah banyak diadopsi di berbagai bidang demi meningkatkan *knowledge level* komunitas. Metode ini terbukti memberi dampak besar kepada komunitas terkait karena pengajar memberikan pelatihan dengan tatap muka secara langsung. Sama halnya dengan *on-site training*, metode pengembangan modul juga dipilih karena telah banyak digunakan dan dikembangkan pada berbagai bidang. Pendekatan *module development method* ini akan mengakomodasi kebutuhan komunitas dengan orientasi praktikal yang berkelanjutan.



Gambar 2. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat bersama peserta pelatihan

Agenda Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di kawasan wisata Pantai Sawarna dilaksanakan pada bulan April sampai dengan September 2021. Berikut agenda kegiatan yang dilaksanakan selama pelatihan:

1. Focus Group Discussion

Agenda pertama adalah pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memvalidasi analisis awal dari para pelaku usaha. FGD dilaksanakan untuk menganalisis aspek ketidaktahuan pelaku bisnis terhadap faktor

- penting aspek promosi dan pemasaran usahanya.
2. Pengembangan Modul
Proses pengembangan modul dilakukan dengan memodifikasi modul pelatihan dengan judul “Pengemasan dan Promosi Paket Wisata Berkelanjutan di Kawasan Banten Selatan”. Modul training dibentuk berdasarkan tiga tahap pelatihan dengan cakupan sebagai berikut:
 - a. Modul 1: Pengenalan Pariwisata yang Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*). Isi dari modul ini memaparkan prinsip-prinsip usaha yang berkelanjutan.
 - b. Modul 2: Pengemasan Paket Wisata. Modul ini berisi paparan langkah pengemasan paket wisata berdasarkan *cluster* aktivitas di kawasan wisata Banten Selatan yang disesuaikan dengan segmentasi demografi wisatawan.
 - c. Modul 3: Promosi Paket Wisata Melalui Media Digital. Modul terakhir berisi paparan cara memproduksi katalog elektronik paket wisata yang telah disusun dan saluran promosinya.

3. On-site Module Training

Training dibagi menjadi tiga tahap berdasarkan modul dengan format presentasi dan workshop interaktif.

Pendekatan di atas dipilih dengan tujuan agar mitra dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengemas paket wisata yang sesuai dengan prinsip *sustainable tourism*. Selain itu, mitra juga diharapkan dapat melakukan promosi penjualan secara digital agar tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar dapat meningkat.

Luaran

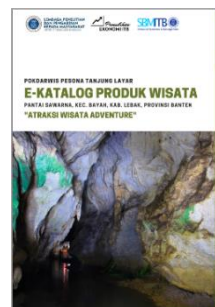
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan mitra Pokdarwis Tanjung Layar. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh 23 orang pelaku pariwisata terdiri atas pemandu wisata lokal, pemilik *homestay*, pengelola rumah makan, transportasi lokal dan elemen masyarakat pendukung pariwisata. Kegiatan dibuka oleh Camat Bayah, Kab Lebak Provinsi Banten dan juga Kepala Desa Sawarna.

Dalam pelatihan tersebut, seluruh modul yang telah disusun disampaikan dan diujicoba oleh seluruh peserta. Pada aspek penyusunan materi pemasaran digital, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba membuat materi promosi berupa *e-catalogue* pariwisata pada akun Canva yang dapat diakses melalui *desktop* maupun *gawai*. Paket wisata dan *e-catalogue* yang dilatihkan bertema wisata pantai, wisata budaya, wisata *adventure*, wisata *geopark* dan wisata memancing.

Pelatihan ini telah menghasilkan peningkatan pengetahuan dan kompetensi peserta dengan luaran sebagai berikut:

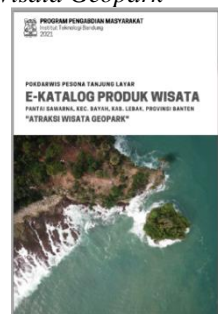
1. E-katalog Wisata Adventure

Gambar 3 menunjukkan e-katalog berisi daftar atraksi dan aktivitas wisata berbasis petualangan di Kawasan Wisata Pantai Sawarna. Paket wisata *adventure* dikemas dengan mengunjungi atraksi wisata Goa Seribu Candi, Goa Kanekes dan Goa Lalay.



Gambar 3. Front Cover E-Katalog Wisata Adventure

2. E-katalog Wisata Geopark



Gambar 4. Front Cover E-Katalog Wisata Geopark

Gambar 4 merupakan sampul depan e-katalog paket wisata bertema *geopark*. Kekayaan taman bumi di Kawasan Pantai Sawarna cukup beragam, pada paket ini ditawarkan untuk beraktivitas dengan mengunjungi atraksi wisata Pantai Karang Taraje, dan Pantai Tanjung Layar. Katalog ini juga berisi rekomendasi tempat menginap dan rute pencapaian lokasi melalui jalur darat.

3. E-katalog Wisata Memancing



Gambar 5. Front Cover E-Katalog Wisata Memancing

Kawasan Pantai Sawarna saat ini dikembangkan untuk aktivitas wisata memancing oleh para pelaku lokal. Sungai Cisawarna menjadi salah satu fishing point yang baru saja dikembangkan bersama spot fishing Pantai Karang Bokor, Pantai Pulo Manuk dan Pantai Legon Pari yang lebih dulu populer.

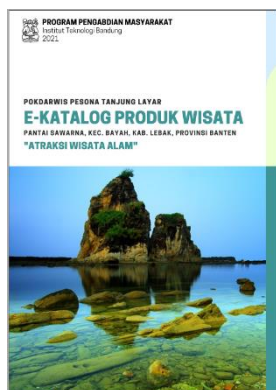
4. E-katalog Wisata Budaya



Gambar 6. Front Cover E-Katalog Wisata Budaya

Mitra Pokdarwis Tanjung Layar mengusulkan pengemasan paket wisata budaya di Kawasan Wisata Pantai Sawarna. Hal ini sejalan dengan aktivitas pengembangan seni budaya yang berhubungan dengan kearifan lokal masyarakat Banten Selatan. Paket wisata budaya yang dikemas diarahkan untuk melakukan aktivitas wisata ziarah, wisata kriya dan mengunjungi komunitas adat di wilayah tersebut.

5. E-katalog Wisata Alam



Gambar 7. Front Cover E-Katalog Wisata Alam

Pengemasan aktivitas wisata alam di Kawasan Wisata Pantai Sawarna menjadi salah satu unggulan sesuai dengan sumberdaya di wilayah ini. Pantai Tanjung Layar, Legon Pari, Karang Bokor, Pantai Pasir Putih dan Pantai Pulo Manuk menjadi atraksi wisata unggulan yang dijadikan tema utama pengemasan wisata alam. Mitra menyampaikan bahwa masih terdapat beberapa atraksi wisata alam non-pantai yang dapat dikembangkan di masa mendatang.

Evaluasi

Kegiatan pelatihan ditindaklanjuti dengan melakukan *surveilans* terhadap perkembangan pengemasan paket wisata di kawasan ini oleh masyarakat. Berdasarkan informasi yang diberikan mitra, hasil pelatihan telah dikembangkan menjadi beberapa konten promosi yang diintegrasikan dengan sosial media dan disampaikan kepada wisatawan yang berkunjung untuk disebarkan kembali di daerah asalnya. Mitra memberikan masukan bahwa diperlukan pendampingan jangka panjang untuk pengembangan produk wisata yang lebih variatif.

4. KESIMPULAN

Pengembangan kepariwisataan di Kawasan Pantai Sawarna dilakukan berdasarkan konsep *Community Based Tourism* dalam bentuk pengelolaan teknis dan operasional yang mengutamakan inisiatif masyarakat lokal. Untuk mendukung konsep tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan fokus membantu masyarakat mengemas paket wisata tematik dan mengembangkan produk media pemasaran digital berupa e-katalog yang dibuat bersama mitra.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat perubahan pemahaman mitra mengenai pentingnya pengemasan paket wisata di Kawasan Wisata Pantai Sawarna yang disesuaikan dengan tema *adventure*, memancing, alam, *geopark* dan budaya. Secara teknis, mitra telah mendapatkan pengalaman mengoperasikan perangkat lunak untuk menyusun alat pemasaran digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih atas dukungan pembiayaan dari LPPM Institut Teknologi Bandung Tahun Anggaran 2021. Selanjutnya terimakasih diucapkan kepada mitra dari unsur Pokdarwis Tanjung Layar, Pemerintah Desa Sawarna, Pemerintah Kecamatan Bayah dan masyarakat di Kawasan Wisata Pantai Sawarna yang telah terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Deputi Bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata, "Rencana Strategis Pengembangan Destinasi Dan Industri Pariwisata Kementerian Pariwisata Tahun 2015-2019," *Rencana Strateg. Pengemb. Destin. Dan Ind. Pariwisata Menteri. Pariwisata Tahun 2015 -2019*, 2015.
- [2] UNWTO, "International Tourism Highlights 2020 Edition," Madrid, Spanyol,

- 2020.
- [3] E. Susanto, S. Novianti, W. Rafdinal, M. F. A. Prawira, and C. B. Septyandi, "Visiting Tourism Destination : Is It Influenced by Smart Tourism Technology ?," *J. Indones. Tour. Dev. Stud.*, vol. 8, no. 3, pp. 145–155, 2020, doi: 10.21776/ub.jitode.2020.008.03.04.
- [4] M. F. A. Prawira and B. Budisetyorini, "Fishing Tourism Business Planning Strategy To Increase People's Income in Lancang Island, Kepulauan Seribu," *J. Tour. Sustain.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2021, doi: 10.35313/jtos.v1i1.2.
- [5] S. S. Nurlaila, E. Susanto, and K. F. Afgani, "The Identification of Potential Rafting Tourism Products in Citepok Village , Sumedang Regency , West Java Province," *J. Tour. Sustain.*, vol. 1, no. 1, pp. 32–42, 2021, doi: 10.35313/jtos.v1i1.3.
- [6] B. Budisetyorini, D. Adisudharma, M. F. A. Prawira, D. A. Salam, W. Wulandari, and E. Susanto, "Pengembangan Pariwisata Bertema Eco-Forest dan Sungai di Bumi Perkemahan Tangsi Jaya," *J. Kepariwisata Destin. Hosp. dan Perjalanan*, vol. 5, pp. 75–88, 2021, doi: 10.34013/jk.v5i1.220.
- [7] A. Ananda, A. R. Fujianti, A. S. Nugraha, and E. Susanto, "Movie Induced Tourism in the Young Millennials Tourist Segment," *J. Tour. Sustain.*, vol. 1, pp. 9–15, 2021, doi: 10.35313/jtos.v1i1.1.
- [8] L. N. Putri, D. S. Sutadji, and E. Susanto, "E-Catalogue Pola Perjalanan Wisata Bahari Di Kawasan Wisata Pulau Pisang Dan Labuhan Jukung, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung," *Barista J. Kaji. Bhs. dan Pariwisata*, vol. 6, no. 2, pp. 66–78, 2019, doi: 10.34013/barista.v6i2.183.
- [9] A. A. Noor, S. Sanjaya, T. H. Erwin, S. Hastuti, R. P. Trihartanti, and E. Susanto, "Perancangan Indikator Sustainable MICE Sebagai Bentuk Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Dunia Industri," *JATI EMAS (Jurnal Apl. Tek. dan Pengabd. Masyarakat)*, vol. 4, no. 2, p. 67, 2020, doi: 10.36339/je.v4i2.320.
- [10] N. G. Prawira, A. Johari, M. F. A. Prawira, and E. Susanto, "Sumber Daya Alam dan Kearifan Lokal sebagai Rasional dalam Workshop Visual branding Kawasan Wisata Pantai Plentong Kabupaten Indramayu Jawa Barat," *JATI EMAS (Jurnal Apl. Tek. dan Pengabd. Masyarakat)*, vol. 4, no. 2, p. 49, 2020, doi: 10.36339/je.v4i2.307.
- [11] Sumarmi, E. Kurniawati, and M. Aliman, "Community based tourism (cbt) to establish blue economy and improve public welfare for fishing tourism development in klatak beach, tulungagung, indonesia," *Geoj. Tour. Geosites*, vol. 31, no. 3, pp. 979–986, 2020, doi: 10.30892/gtg.31307-530.